

## Latar Belakang

Ruang terbuka hijau kota merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban). Kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam yang hidup berdampingan di dalamnya. Pada kasus lingkungan perkotaan berkepadatan tinggi, keseimbangan tersebut mengalami gangguan akibat berkurangnya ruang terbuka hijau.<sup>1</sup>

Penyediaan ruang terbuka hijau bagi masyarakat kota dapat dijadikan sarana lingkungan yang mempunyai manfaat besar bagi peningkatan kualitas lingkungan, keindahan, kesegaran, kenyamanan dan mampu menurunkan polusi sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mewujudkan keserasian lingkungan.<sup>2</sup>

Ruang Terbuka Hijau dengan fungsi ekologis dapat mengurangi emisi gas rumah kaca berupa CO<sub>2</sub> yang ditimbulkan oleh berbagai aktivitas di kawasan perkotaan dengan menyerap gas tersebut dan mengubahnya menjadi oksigen melalui proses fotosintesis dengan bantuan cahaya matahari. Setiap satu hektar RTH yang ditanami oleh pepohonan, perdu, semak, dan penutup tanah dengan jumlah permukaan daun sekitar 5 Ha, akan terjadi penghisapan sekitar 900 kg CO<sub>2</sub> dan pelepasan O<sub>2</sub> sekitar 600 kg dalam waktu 12 jam (Purnomohadi, 2006). Dengan begitu, maka peningkatan panas yang terjadi dapat dikurangi. Selain itu, Ruang Terbuka Hijau juga memiliki fungsi ekologis sebagai areal resapan air.<sup>3</sup>

Berdasarkan segi kepemilikan, ruang terbuka hijau dibedakan ke dalam ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Berdasarkan skalanya ruang terbuka hijau taman terbagi menjadi 5 yaitu taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan dan taman kota. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

peneliti skala taman yang akan direncanakan yaitu taman kecamatan.

Taman merupakan suatu bentuk seni pemandangan yang menyajikan alam tidak secara nyata, tetapi secara ideal (Bell, 2001). Taman seringkali menjadi daerah rekreasi bagi banyak orang. Daerah-daerah bernuansa alam sering menjadi pilihan bagi kebanyakan orang ketika mereka berlibur dan melakukan rekreasi, namun daerah seperti itu sudah sulit ditemukan di daerah perkotaan<sup>4</sup>.

Pandaan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan. Ditinjau dari lokasinya, Pandaan berada di tengah-tengah jalur arteri Surabaya-Malang. Volume kendaraan yang melewati Kecamatan Pandaan sangat tinggi, dikarenakan posisinya yang berada di antara jalur tersebut. Karena volume kendaraan yang sangat tinggi tersebut, menyebabkan emisi gas karbondioksida yang dihasilkan oleh kendaraan yang melewati jalur tersebut sangat besar sehingga menyebabkan polusi udara di daerah ini.

Di Pandaan terdapat beberapa industri. Kawasan industri yang berada di pandaan meliputi industri kain, industri boneka, industri sepatu, industri air minum, dan lain-lain. Ada beberapa kriteria kawasan industri yang berada di Kecamatan Pandaan meliputi Industri besar, industri kecil, dan industri kerajinan RT yang terdapat di Kelurahan/desa plintahan, durensewu, karangjati, wedoro, jogosari, pandaan, petungsari, sumbergedang, tawangrejo, sumberrejo, nogosari, dan kemirisewu. Gas polutan yang dihasilkan oleh industri yang tersebar di Kecamatan Pandaan mengakibatkan kandungan gas diudara menjadi tercemar dan dapat membahayakan penduduk.

Berdasarkan 2 permasalahan diatas dapat diperkirakan bahwa kandungan udara yang ada di Kecamatan Pandaan akan tercemar oleh polusi kendaraan, polusi efek dari pabrik-pabrik, dll.

<sup>1</sup> Widyastri A R, Budi Faisal, Agus R S, 2012, Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegalega, Bandung, Jurnal Lingkungan Binaan Manusia, Vol 1, No.1

<sup>2</sup> Faidloh N R dan Joesron Alie S, 2013, Penetapan Fungsi dan Kesesuaian Vegetasi Pada Taman Publik Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pekalongan, Jurnal Teknik PWK, Vol 2, No.3

<sup>3</sup> Ezra S K, Indradjati, Petrus Natalivan, 2013, Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung Dalam upaya Pengendalian Iklim Mikro Berupa Pemanasan Lokal dan Penyerapan Air, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A, Vol.2, No.2

<sup>4</sup> Rosita Endang Kusmaryani, 2001, Fungsi Psikologis Taman Kota, Buletin Psikologis, No.2

Perancangan Taman akan mengurangi ancaman polusi udara tersebut, sesuai dengan fungsi ekologis seperti yang telah dijelaskan diatas. Dan juga taman ini akan menjadi ruang publik yang berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat yang menginginkan adanya ruang untuk beristirahat setelah melakukan berbagai aktivitas yang padat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah “Bagaimana Merancang Taman Publik Pandaan”.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah “Merancang Taman Publik Pandaan” dengan sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut

- a) Mengidentifikasi Karakteristik Fisik dan Potensi Pengembangan Taman
- b) Mengidentifikasi Kebutuhan Elemen Pendukung Taman
- c) Menentukan Konsep Perancangan Taman

## Tinjauan Pustaka

### Ruang Publik

Menurut Darmawan (2009:48) Ruang publik merupakan ruang umum yang dapat menampung aktivitas atau kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Kebiasaan manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap tipologi ruang kota yang dipertanyakan.

Dalam menilai kualitas ruang publik kota terdapat 8 elemen penting yang digambarkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, bentuk fisik bangunan atau aksesoris kota lainnya hingga pada manajemen pengelolaannya (Tibbalds, 1993). Elemen-elemen tersebut antara lain ;

- a. Aktifitas dan fungsi campuran

- b. Ruang Publik dan Ruang Khusus
- c. Pergerakan dan Keramahan Pedestrian
- d. Skala Manusia dan Kepadatan
- e. Struktur, Kejelasan dan Identitas
- f. Kerapian, Keamanan dan Kenyamanan
- g. Manajemen Kota

### Taman

Secara etimologi, Laurie (1994:9) menyebutkan asal mula pengertian kata taman (garden,Inggris) berasal dari bahasa Ibrani yang berarti melindungi atau mempertahankan, hal pemagaran, atau lahan berpagar; dan eden atau eden yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris kata garden memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Dalam konsep Barat, taman lebih terarah pada konsep estetika visual dan keseimbangan ekologi.<sup>5</sup>

Berdasarkan aktifitasnya taman dikategorikan atas 2 (dua) jenis, yaitu: taman untuk rekreatif aktif dan taman untuk rekreatif pasif (Nazaruddin, 1994:29)<sup>6</sup>.

### Ekologi

Ekologi merupakan gabungan dari dua kata dalam Bahasa Yunani yaitu *oikos* berarti rumah dan *logos* berarti ilmu atau pelajaran. Dari kedua kata tersebut dapat diidentifikasi bahwa pengertian ekologi secara etimologi adalah ilmu tentang kerumahtanggaan atau tempat tinggal dan yang hidup di dalamnya. Berangkat dari pengertian etimologis, dapat dikatakan bahwa istilah ekologi ini mempunyai arti yang luas.<sup>7</sup>

Ekologi dapat dibagi berdasarkan jenis *lingkungan* atau *habitatnya*, yaitu Ekologi Lautan, Ekologi Air Tawar, Ekologi Daratan, Ekologi Hutan, dan sebagainya. Tanpa memperhatikan apakah termasuk autokologi atau sinekologi berdasarkan level organisme Ekologi juga

<sup>5</sup> Paulus Hariyono, 2006, Konsep Taman Kota pada Masyarakat Jawa Masa Kini, Vol.2, No.3, Hal. 01-03

<sup>6</sup> Freska Ilmijayanti, Diah Intan Kusumo Dewi, 2015, Persepsi Pengguna Taman Tematik di Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya, Vol.1, No.1, Hal. 23

<sup>7</sup> Ahmad Suhendra, 2013, Menelusuri Ekologi Dalam Al-Quran, Jurnal Esensia Vol.14, No.1

dapat dibagi atas Ekologi Populasi, Ekologi Komunitas, dan Ekologi Ekosistem.<sup>8</sup>

### Desain Ekologis

Desain ekologis dapat didefinisikan sebagai suatu desain yang meminimalisir dampak kerusakan lingkungan dan mengintegrasikannya dengan proses-proses kehidupan (Van der Ryn dan Cowan 1996)<sup>9</sup>. Integrasi tersebut menyatakan bahwa perancangan yang dibuat meninjau keragaman spesies (menjaga keragaman hayati), meminimalisir pengurangan sumber daya, melindungi nutrient dan water cycles, perbaikan kualitas habitat, serta mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan ekosistem dan manusia. Dalam hal tersebut bisa diartikan bahwa desain ekologis bersifat melindungi komponen biotik (Manusia, hewan dan tumbuhan) dan abiotik (Tanah, air dan udara) suatu lingkungan.

### Prinsip Desain Ekologis

Konsep ekologis merupakan konsep penataan lingkungan dengan memanfaatkan potensi atau sumberdaya alam dan penggunaan teknologi berdasarkan manajemen etis yang ramah lingkungan. Didalam pengkajiannya terdapat beberapa prinsip dasar dalam desain ekologis. Pada cakupan yang lebih luas, Cowan dan Ryn (1996) mengemukakan prinsip-prinsip desain yang ekologis sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a) Solusi Tumbuh Dari Tempat Dia Berada
- b) Perhitungan Ekologis Memberi Informasi pada Desain
- c) Merancang Bersama Alam
- d) Semua Orang Adalah Desainer
- e) Membuat Sifat Alami Tampak

### Elemen Lansekap

Elemen merupakan komponen fisik dasar pembentuk lanskap dan merupakan media yang digunakan oleh para arsitek lanskap dalam membentuk suatu ruang.

Elemen-elemen pendukung lansekap dapat dibedakan atas 2 macam (Handayani, 2009), yaitu elemen lunak (softscape) dan elemen keras (hardscape).<sup>11</sup>

### Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen lembut tidak mempunyai bentuk yang tetap dan selalu berkembang sesuai masa pertumbuhannya sehingga menyebabkan bentuk dan ukuran yang selalu berubah. Perubahan tersebut terlihat dari bentuk, tekstur, warna, dan ukurannya. Perubahan ini diakibatkan karena tanaman adalah makhluk yang selalu tumbuh dan dipengaruhi oleh faktor alam dan tempat tumbuhnya (Hakim dan Utomo, 2003).<sup>12</sup>

Vegetasi mempunyai nilai estetika dan juga berfungsi untuk menambah kualitas lingkungan. Fungsi tanaman adalah sebagai berikut (Hakim, 1993) ;<sup>13</sup>

- a) Kontrol pandangan (visual control),
- b) Pembatas fisik (physical barrier),
- c) Pengendali iklim (climate control),
- d) Pencegah erosi (erosion control),
- e) Habitat binatang (wildlife habitats), dan
- f) Nilai estetis (aesthetic values)

Kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan, taman kecamatan, dan taman kota adalah sebagai berikut (Permen No.5 Tahun 2008) :

- a) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;

<sup>8</sup> Chairani Hanum, Ekologi Tanaman, 2009, Hal. 24

<sup>9</sup> Ema Y T, Joko T S, Noviani S, 2012, Konsep Ekologis pada Arsitektur di Desa Bendosari, Jurnal Ruas, Vol.10 No.2.

<sup>10</sup> Murni Rachmawati & Josef P, 2010, Pelestarian Alam Dalam Arsitektur : Masalah dan Usulan Pencegahannya, Jurnal Bumi Lestari, Vol.10 No.2.

<sup>11</sup> Endang Wahyuni, Qomarun, 2013, Identifikasi Lansekap Elemen Softscape dan Hardscape Pada Taman Balekambang Solo, Jurnal Sintetika, Vol.13, No.2

<sup>12</sup> Hendra K dan Rizki A, 2010, Konsep Pemilihan Vegetasi Landsekap Pada Taman Lingkungan di Bunderan Waru Surabaya, Vol.10, No.2:181-188

<sup>13</sup> Hendra K & Rizki A, 2010, Konsep Pemilihan Vegetasi Lansekap Pada Taman Lingkungan di Bunderan Waru Surabaya, Vol.10, No.2

- b) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- c) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- d) perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;
- e) kecepatan tumbuh sedang;
- f) berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya;
- g) jenis tanaman tahunan atau musiman;
- h) jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal;
- i) tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- j) mampu menyerap dan menyerap cemaran udara;
- k) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

### **Perancangan**

Perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem. Perancangan itu adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah peralatan, satu proses atau satu sistem secara detail yang membolehkan dilakukan realisasi fisik (Pressman, 2010)<sup>14</sup>

### **Metode Analisa**

Adapun data yang diperoleh diperlukan suatu analisa dan dalam menganalisa ini memerlukan metode analisa yang tepat. Adapun metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **Analisa dan Sintesis Karakteristik Fisik dan Lingkungan Tapak**

. Analisis fisik yang dilakukan meliputi sumberdaya tapak, yaitu potensi beserta kendala yang ada pada tapak sehingga potensi yang ada akan dikembangkan dan kendalanya akan dicari solusi atau pemecahannya sehingga menghasilkan sintesis tapak yang digunakan sebagai dasar untuk mendesain Taman

Publik Pandaan ini sebagai ruang terbuka hijau yang rekreatif dengan fungsi ekologis yang lebih ditonjolkan.

Analisa dan sintesis yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan tabular sesuai elemen-elemen yang akan dianalisa.

### **Analisa Tema Taman**

Dalam perumusan konsep dasar dan konsep desain terlebih dahulu ditetapkan tema utama untuk taman ini. Dari tema yang akan ditentukan kemudian kita bisa dapat merumuskan konsep dasar taman secara keseluruhan, kemudian konsep desain yang dibuat akan dikembangkan menjadi rencana yang meliputi rencana ruang dan rencana aktivitas dengan menggunakan perhitungan daya dukung untuk menentukan kekuatan dan titik maksimal dimana lahan tersebut secara efisien dan efektif menahan aktifitas didalamnya. Hasil dari pengembangan desain kemudian dilakukan kegiatan desain secara keseluruhan dan elemen taman secara lebih mendetail dalam bentuk gambar rancangan yang terdiri dari gambar teknis dan gambar ilustrasi.

### **Analisa Jumlah Pengunjung**

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui besaran jumlah pengunjung yang dapat ditampung di taman publik sesuai dengan skala tamannya (pengguna taman), sehingga dapat diketahui seberapa besar potensi pengunjung di Taman Publik Pandaan ini. Dengan demikian akan mempermudah dalam menganalisa aktivitas dan fasilitas pendukung apa yang akan direncanakan di taman ini.

Analisa ini menggunakan dasar dari buku Rustam Hakim diatas dan untuk analisa lebih lanjutnya menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam Permen No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Adapun tahapan yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

<sup>14</sup>[http://www.kompasiana.com/surya-afnarius/perancangan-sistem\\_54ffc1bea33311494c510e8a](http://www.kompasiana.com/surya-afnarius/perancangan-sistem_54ffc1bea33311494c510e8a)

- 1) Identifikasi daya tampung taman menurut kriteria menurut Permen No.5 Tahun 2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.

A = Penduduk yang bisa ditampung

B = Luas Maksimal Taman ( $m^2$ )

C = Daya Tampung Taman (jiwa/ $m^2$ )

$C = A/B$

- 2) Menghitung daya tampung taman di lokasi penelitian dengan membandingkan luas taman eksisting dengan daya tampung taman menurut kriteria.

D = Luas Taman ( $m^2$ )

E = Daya Tampung Taman (jiwa/ $m^2$ )

$E = D/C$

- 3) Identifikasi prosentase potensi waktu penduduk untuk datang berkunjung ke lokasi taman berdasarkan jenis dan fungsi taman yang akan diterapkan.

F = Pagi (%)

G = Siang (%)

H = Sore – Malam (%)

- 4) Identifikasi potensi pengunjung taman berdasarkan waktu kunjungan ke taman. Sehingga kita dapat memperkirakan potensi jumlah pengunjung terbesar menurut waktu kunjungan (O)

I = Pagi (jiwa)

J = Siang (jiwa)

K = Sore – Malam (jiwa)

$I = F/E$     $J = G/E$     $K = H/E$

- 5) Setelah didapatkan potensi jumlah pengunjung terbesar, kemudian kita akan mengalikan jumlah pengunjung tersebut dengan kemungkinan aktivitas yang akan dilakukan berdasarkan prosentase penggunaan lahan taman (L atau M). Prosentase penggunaan lahan diambil dari kriteria menurut Permen No.5 Tahun 2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.

L = KDH (70%)

M = Fasilitas Pendukung (30%)

N = Potensi Pengguna Taman

$N = (L \text{ atau } M) \times O$

### **Analisa Jenis dan Aktivitas Kegiatan**

Analisa jenis dan aktivitas kegiatan untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung selama berada di taman. Analisa aktivitas ini akan sangat mempengaruhi elemen pendukung yang akan dirancang dalam taman. Analisa ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

### **Analisa Elemen Pendukung Taman**

Analisa ini untuk menentukan apa saja elemen pendukung taman yang akan dirancang. Analisa ini memperhatikan tema perancangan dan aktivitas yang akan dilakukan dalam taman. Sehingga akan terwujud fasilitas-fasilitas dalam taman untuk mendukung aktivitas kegiatannya. Analisa ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

### **Analisa Hubungan Antar Ruang**

Analisa hubungan antar ruang menjelaskan tentang keterkaitan antara tiap ruang yang telah dianalisa di subbab sebelumnya. Didalam tiap ruang yang tercipta terdapat fasilitas-fasilitas untuk mendukung ruang tersebut. Penempatan fasilitas-fasilitas tersebut membutuhkan analisa kajian lebih lanjut. Analisa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **Konsep Perancangan**

Perencanaan tapak ini memasukkan elemen-elemen taman sesuai dengan konsep dasar. Pembagian ruang dengan konsep zonasi, konsep sirkulasi, konsep tata hijau serta pembagian aktivitas serta fasilitas dan

utilitas yang digunakan atau dibuat berdasarkan hasil analisis dan sintesis aspek fisik dan lingkungan.<sup>15</sup>

Yang dimaksud dengan lingkungan binaan (buatan) adalah semua data dari elemen buatan manusia yang ada di dalam tapak, misalkan bangunan, jalan, drainage, lampu penerangan dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor yang perlu dianalisis untuk dipahami dari lingkungan buatan antara lain sebagai berikut.

- a) Mengetahui Konsepsi Ruang/Zoning/Tata Letak Bangunan
- b) Mengetahui Pola Sirkulasi
- c) Mengetahui Pola Tata Hijau
- d) Konsep Utilitas

### Kondisi Umum Kecamatan Pandaan

Kecamatan pandaan merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Pandaan mempunyai luas wilayah 43,27 Km<sup>2</sup> atau 43.270 Ha (2,94 % luas Kabupaten Pasuruan), terdiri dari 18 desa, 527 RT dan 210 RW. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Luas Wilayah Kecamatan Pandaan Per Desa**

No	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Plintahan	3,24
2	Durensewu	3,34
3	Karangjati	3,28
4	Wedoro	2,79
5	Tunggalwulung	2,72
6	Kutorejo	1,15
7	Jogosari	1,16
8	Pandaan	0,79
9	Petungasri	1,56
10	Sumbergedang	3,5
11	Tawangrejo	1,68

No	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )
12	Sumberrejo	3,21
13	Nogosari	2,55
14	Kemirisewu	3,14
15	Kebonwaris	1,87
16	Sebani	3,42
17	Banjarsari	1,72
18	Banjarkejen	2,17
<b>Total</b>		<b>43,29</b>

*Sumber : Kecamatan Dalam Angka (KDA) Pandaan*

### Penggunaan Lahan Kecamatan Pandaan

Penggunaan lahan secara umum di Kecamatan Pandaan terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun, lahan terbangun terdiri dari permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran, fasilitas umum, dan industri. Sedangkan lahan tak terbangun terdiri dari lahan pertanian, tegalan/ladang, belukar, air tawar dan tanah kosong.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di Kecamatan Pandaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Pandaan**

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Air Tawar	7,09
2	Belukar	1,95
3	Industri	93,31
4	Kebun	93,32
5	Kesehatan	2,7
6	Permukiman	958,6
7	Pendidikan	17,67
8	Perdagangan dan Jasa	69,52
9	Peribadatan	17,68
10	Sawah	3073,09
11	Tegalan	92,56
12	Tanah Kosong	9,61

*Sumber : Hasil Digitasi Citra*

<sup>15</sup> Maya N P, Nyoman G A, Ni Wayan F U, Perancangan Taman Terapi Hortikultura Bagi Penderita Gangguan Jiwa Pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, Vol. 2, No. 4, 2013

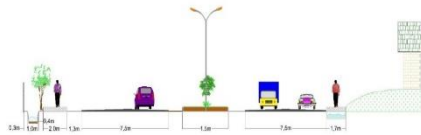
### Aksesibilitas

Pembagian jalan untuk Kecamatan Pandaan menurut fungsinya dibagi menjadi 3 (tiga macam yaitu : jalan Arteri, jalan lokal, dan jalan lingkungan. Sedangkan berdasarkan perannya dibagi atas sistem primer dan sistem sekunder. Ciri-ciri fungsi jalan yang terdapat di kecamatan Pandaan, yaitu :

#### a) Jalan Arteri Primer

Jalan arteri primer yang melewati Kecamatan Pandaan adalah Jl.Raya Gempol-Pandaan.

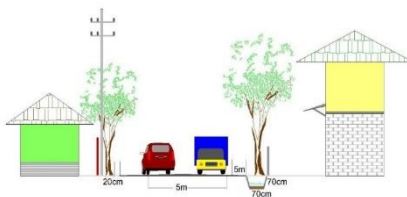
**Gambar 1** Penampang Jalan Raya Gempol Pandaan



#### b) Jalan Kolektor

Jalan kolektor yang melewati Kecamatan Pandaan yaitu Jl.Raya Pandaan-Bangil.

**Gambar 2** Penampang Jl.Raya Pandaan-Bangil



### Kondisi Umum Lokasi Tapak Penelitian

Lokasi dari tapak penelitian berada di tengah-tengah pusat kecamatan, yang dilewati oleh jalan arteri primer.

### Penggunaan Lahan Sekitar Lokasi Tapak Penelitian

Penggunaan lahan lokasi penelitian yang dimaksud adalah jenis penggunaan lahan yang berada di lokasi tapak rencana yang berada di Desa Karangjati,

Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Penggunaan lahan yang paling dominan di Desa Karangjati merupakan lahan tidak terbangun yaitu sawah dengan luasan mencapai 213, 33 Ha. Selanjutnya merupakan lahan terbangun seperti permukiman (113, 68 Ha), dan perdagangan dan jasa (10,74 Ha). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3** Luas Penggunaan Lahan Desa Karangjati

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Industri	6,31
2	Permukiman	113,68
3	Pendidikan	4,25
4	Perdagangan dan Jasa	10,74
5	Peribadatan	3,77
6	Sawah	213,33
7	Tegalan	0,55
8	Tanah Kosong	0,46
Total		353,09

Sumber : Hasil Digitasi Citra

Jenis penggunaan lahan di lokasi tapak rencana merupakan lahan tidak terbangun yaitu tegalan (33.068 m<sup>2</sup>). Penggunaan lahan di kawasan sekitar lokasi tapak rencana merupakan kawasan perdagangan dan jasa, permukiman, pendidikan dan sawah. Lokasi tapak rencana berada berdekatan dengan kawasan taman dayu yang merupakan *iconic* dari Kecamatan Pandaan.

### Aksesibilitas

Lokasi tapak terletak di tengah-tengah Kecamatan Pandaan yang dikelilingi oleh kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, dan pendidikan. Tapak dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum karena letaknya yang berada di ruas jalan arteri primer gempol-pandaan. Kondisi jalan yang ada menggunakan perkerasan aspal dengan kondisi baik. Sepanjang ruas jalan ini juga sudah terdapat jalur pedestrian tetapi hanya terdapat di sekitar kawasan tamandayu

**Gambar 1 Jaringan Jalan Sekitar Tapak Penelitian**



Sumber : Hasil Survey 2016

### **Drainase**

Kondisi drainase di lokasi penelitian sudah cukup baik jika dilihat dari kondisi fisiknya. Tapi, didalam drainase sudah banyak ditumbuhi oleh rumput-rumput liar sehingga tidak terliat air buangan yang harusnya melewati drainase tersebut. Hal ini sangat erat kaitannya dengan lokasi taman publik yang sudah tidak terawat sehingga drainasenya menjadi tidak berfungsi sama sekali.

**Gambar 2 Drainase**



Sumber : Hasil Survey 2016

### **Topografi dan Hidrologi**

Kondisi topografi pada tapak berada pada kemiringan 0-2% dengan ketinggian elevasi berada pada 170-190 m. Kondisi kemiringannya mengarah ke arah selatan sehingga tapak penelitian bagian selatan sedikit lebih rendah dari bagian lainnya.

Kecamatan Pandaan memiliki beberapa anak sungai yang tersebar di setiap Kelurahan/desa, Sungai yang ada di Kecamatan Pandaan selain sebagai drainase primer, beberapa sungai dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengalir beberapa lahan pertanian. Disebelah barat tapak terdapat anak sungai yang berpotensi untuk mengalir air ke lokasi tapak penelitian.

### **Analisa dan Sintesis Karakteristik Fisik dan Lingkungan Tapak**

Analisis fisik yang dilakukan meliputi sumberdaya tapak, yaitu potensi beserta kendala yang

ada pada tapak sehingga potensi yang ada akan dikembangkan dan kendalanya akan dicari solusi atau pemecahannya sehingga menghasilkan sintesis tapak.

Berdasarkan amatan menurut lokasi batas tapak didapatkan sintesa dan arahan bahwa Kecamatan Pandaan membutuhkan ruang terbuka hijau publik, dan karena posisinya yang berada di tengah kota maka berpotensi menyebabkan kemacetan sehingga perlu adanya pengaturan ruang antara jarak akses masuk dengan badan jalan.

### **Analisa Tema Taman**

Dalam perumusan konsep dasar dan konsep desain terlebih dahulu ditetapkan tema utama untuk taman ini. Berdasarkan kajian terhadap RTRW Kabupaten Pasuruan dan RDTR Kecamatan Pandaan didapatkan tema utama dari taman ini yaitu "Taman Publik dengan Konsep Ekologi yang Didukung Oleh Sarana Rekreasi/Sosial dengan Memperhatikan unsur Estetika".

Konsep utama (desain) yang akan ditetapkan dalam taman yaitu konsep *open air ecological walkway* yang menanamkan fungsi ekologis dengan menghadirkan kolam resapan sebagai unsur peresap air untuk meminimalisir terjadinya genangan atau *run off* karena kondisi topografinya yang relatif datar, dan juga sebagai *focal point* dalam taman yang didukung oleh kegiatan sosial untuk rekreasi masyarakat

### **Analisa Potensi Jumlah Pengunjung Potensial Taman**

Potensi pengguna taman tidak terlepas dari adanya tata guna lahan disekitar tapak atau kecamatan pandaan. Berdasarkan data penggunaan lahan di sekitar tapak didominasi oleh kawasan perdagangan dan jasa, permukiman, pendidikan dan jaringan jalan arteri primer. Sedangkan berdasarkan penggunaan lahan di Kecamatan Pandaan untuk kawasan terbangun didominasi oleh permukiman, perdagangan dan jasa, pendidikan dan industri. Dengan demikian potensi pengguna taman ini adalah berasal dari masyarakat



sekitar tapak, pelajar dan murid sekolah, serta masyarakat kecamatan.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan jumlah pengunjung potensial taman berjumlah sekitar 3175 orang.

### Analisa Jenis dan Aktivitas Kegiatan

Analisa ini menggunakan asumsi kegiatan yang biasa dilakukan oleh pengunjung menurut kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Analisa Jenis Kegiatan dan Aktivitas**

No	Pengguna (Golongan Umur)	Aktivitas	Jenis Kegiatan
1	12-17 Tahun	Bersantai	Aktif
2		Baca Buku	Aktif
3		Bermain/olahraga	Aktif
4		Foto-foto	Aktif
5		Lari pagi/sore (jogging)	Aktif
6		Melihat Pemandangan	Pasif
7	18-25 Tahun	Bersantai	Aktif
8		Bermain/olahraga	Aktif
9		Foto-foto	Aktif
10		Lari pagi/sore (jogging)	Aktif
11		Melihat Pemandangan	Pasif
12		Bersantai	Aktif
13	26-35 Tahun	Lari pagi/sore (jogging)	Aktif
14		Melihat Pemandangan	Pasif
15		Jalan santai	Aktif
16		Foto-foto	Aktif
17		Bersantai	Aktif
18		Lari pagi/sore (jogging)	Aktif
19	36-45 Tahun	Jalan santai	Aktif
20		Melihat Pemandangan	Pasif
21		Lari pagi/sore (jogging)	Aktif
22		Jalan santai	Aktif
23		Melihat Pemandangan	Pasif

Sumber : Hasil Analisa

Analisa ini memperhatikan tema perancangan dan aktivitas yang akan dilakukan dalam taman. Sehingga akan terwujud fasilitas-fasilitas dalam taman untuk mendukung aktivitas kegiatannya.

### Analisa Elemen Pendukung Taman (Hardscape)

Analisa elemen pendukung taman dan ruang yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Analisa Fasilitas Pendukung dan Ruang**

No	Aktivitas	Fasilitas Pendukung	Ruang
1	Bersantai	Gazebo	Tempat bersantai, tempat makan, tempat berkumpul
2		Bangku Taman	
3	Baca Buku	Gazebo	
4		Bangku Taman	
5	Lari pagi/sore (jogging)	Jogging Track	Jogging Track
6	Jalan Santai	Jalan Paving	Jalan, jogging track
7	Bermain/Olahraga	Lapangan Bebas	Lapangan Olahraga, jogging track
8	Foto-foto	Kolam	Tempat Berkumpul
9		Pergola	
10	Melihat Pemandangan	Kolam	Tempat
11		Pergola	Santai, tempat berkumpul

Sumber : Hasil Analisa

### Analisa Hubungan Antar Ruang

Analisa hubungan antar ruang menjelaskan tentang keterkaitan antara tiap ruang yang telah dianalisa di subbab sebelumnya. Didalam tiap ruang yang tercipta terdapat fasilitas-fasilitas untuk mendukung ruang tersebut. Penempatan fasilitas-fasilitas tersebut membutuhkan analisa kajian lebih lanjut. Tahapan analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 6 Analisa Fungsi Fasilitas Dalam Ruang**

No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas
1	Tempat Bersantai, Makan, dan Berkumpul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gazebo</li> <li>- Cafeteria</li> <li>- Vegetasi</li> <li>- Utilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gazebo berfungsi sebagai tempat duduk dan bersantai sambil menikmati makanan atau minuman maupun sekedar berbincang bersama teman-teman</li> <li>- Cafeteria berfungsi sebagai tempat menjual makanan atau minuman untuk pengunjung yang berada dalam taman.</li> <li>- Vegetasi yang diterapkan dalam ruang ini yaitu berupa semak dengan fungsi visual atau estetika yang menarik dipandang mata sehingga membuat pengunjung yang berada dalam ruang tersebut merasa betah berada disana.</li> <li>- Terdapat pula vegetasi dengan fungsi peneduh dan penghasil bayang-bayang serta fungsi sebagai pembatas ruang yang mengelilingi ruang ini dan membatasi ruang ini dengan ruang disekitarnya.</li> </ul>

No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana utilitas yang dibutuhkan disini yaitu sarana drainase sebagai saluran pembuang air limbah yang dihasilkan dari cafeteria, persampahan sebagai penampung sampah yang dihasilkan, dan lampu taman sebagai penerangan pada malam hari.</li> </ul>
2	Tempat Baca Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gazebo</li> <li>- Vegetasi</li> <li>- Utilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gazebo dalam ruang ini berfungsi sebagai tempat bagi pengunjung untuk duduk membaca maupun belajar kelompok</li> <li>- Vegetasi yang diterapkan dalam ruang ini yaitu vegetasi dengan fungsi visual atau estetika untuk membuat pengunjung ruang ini merasa betah berada disini, vegetasi dengan fungsi kontrol pandangan terhadap ruang luar karena tempat membaca dan belajar membutuhkan ketenangan, vegetasi dengan fungsi pembatas ruang ini</li> </ul>

No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas	No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas
			dengan ruang disekitarnya. - Sarana utilitas yang dibutuhkan disini yaitu drainase sebagai saluran pembuangan bagi pengunjung ruang, sarana persampahan yang berfungsi sebagai tempat buang sampah bagi pengunjung yang membawa makanan ringan dalam ruang ini, dan sarana lampu taman sebagai penerangan pada sore - malam hari.	4	Tempat Berkumpul, Pertemuan setelah masuk ke taman	- Kolam air mancur - Bangku taman - Vegetasi	- Kolam air mancur menonjolkan elemen khas dari ruang publik yaitu elemen air. - Bangku taman berfungsi sebagai tempat duduk bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan air mancur dengan vegetasi yang ada di ruang ini. - Vegetasi yang diterapkan disini yaitu vegetasi dengan fungsi estetika untuk mendukung kolam air mancur tersebut, agar ruang ini tidak terkesan monoton dengan hanya menerapkan elemen kolam air mancur.
3	Tempat Olahraga	- Lapangan Bebas - Jogging Track	- Lapangan bebas berfungsi sebagai sarana bermain bagi pengunjung yang membawa anak kecil untuk bermain. Dan juga bagi pengunjung yang hendak berolahraga atau sekedar senam di taman ini. - Jogging track berfungsi sebagai tempat bagi pengunjung yang akan lari pagi maupun sore	5	Tempat Masuk Pengunjung dan Parkir Kendaraan	- Fasilitas Parkir - Kolam Air Mancur - Vegetasi - Utilitas (Drainase & Lampu Taman)	- Fasilitas parkir berfungsi sebagai tempat parkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan - Kolam air mancur berfungsi sebagai "sambutan" bagi pengunjung yang datang ke taman. - Vegetasi yang akan diterapkan yaitu vegetasi dengan fungsi estetika untuk

No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas	No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas
			<p>mendukung kolam air mancur tersebut agar tidak terkesan monoton, dan juga vegetasi dengan fungsi peneduh atau penghasil bayang-bayang untuk kendaraan yang parkir di area taman, agar kendaraan tidak terkena sinar matahari langsung</p> <p>- Drainase berfungsi untuk mengendalikan air yang berada di kolam supaya tidak menggenangi area tersebut.</p> <p>- Lampu taman berfungsi untuk memberi penerangan saat sore atau malam bagi pengunjung. Lampu taman disusun serapi mungkin agar terkesan selorong penyambutan pengunjung menuju ke dalam taman.</p>				<p>atau hendak berolahraga.</p> <p>- Vegetasi yang diterapkan disini yaitu vegetasi dengan fungsi estetika atau visual.</p>
				7	Ruang utama	<p>- Kolam resapan</p> <p>- Vegetasi</p> <p>- Utilitas (Drainase &amp; Lampu Taman)</p>	<p>- Kolam resapan berfungsi sebagai focal point dari taman, dan juga lebih menonjolkan kesan ekologis yang diterapkan.</p> <p>- Vegetasi yang akan diterapkan adalah vegetasi dengan fungsi ekologis (pengendali iklim, habitat satwa, penyerap CO<sub>2</sub> dan penghasil O<sub>2</sub>) yang akan ditata menyerupai hutan tropis yang ada di Indonesia, dan juga vegetasi dengan fungsi estetika yang akan ditata mengelilingi kolam resapan sehingga membuat kolam resapan terlihat lebih menarik dan tidak terkesan monoton dengan hanya meletakkan kolam saja.</p> <p>- Drainase berfungsi sebagai pembawa aliran air dalam taman menuju ke kolam resapan</p>
6.	Toilet	<p>- Toilet (wastafel, urinal)</p> <p>- vegetasi</p>	<p>- toilet berfungsi sebagai tempat bagi pengunjung yang akan buang air besar maupun buang air kecil. Toilet juga dilengkapi dengan wastafel bagi pengunjung yang hendak cuci tangan maupun muka setelah habis</p>				

No	Ruang	Fasilitas Pendukung	Fungsi Fasilitas
			sebagai tempat penampungan.
		-	Lampu taman berfungsi penerangan pada area ini. Lampu taman akan diletakkan sepanjang jalan/sirkulasi.

Keterkaitan antar ruang ditandai dengan hubungan kuat, sedang, dan lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Hubungan	Elemen
1	Kuat	(Main Entrance-Parkir), (Main Entrance-Tempat Kumpul/Pertemuan), (Parkir-Tempat Kumpul/Pertemuan), (Tempat Kumpul/Pertemuan-Taman Inti), (Tempat Membaca/Belajar-Tempat Makan/Nongkrong),(Tempat Membaca/Belajar-Konservasi Vegetasi), (Tempat Makan-Toilet), (Lapangan Olahraga-Jogging Track), Lapangan Olahraga-Toilet), Lapangan Olahraga-Konservasi Vegetasi), (Jogging Track-Konservasi Vegetasi), (Jogging Track-Toilet), (Taman Inti-Konservasi Vegetasi)
		(Main Entrance-Tempat Membaca), (Main Entrance-Tempat Makan), (Parkir-Lapangan Olahraga), (Parkir-Jogging Track), (Parkir-Taman Inti), (Tempat
2	Sedang	

No	Hubungan	Elemen
		Pertemuan-Tempat Membaca), (Tempat Pertemuan-Tempat Makan), (Tempat Pertemuan-Lapangan Olahraga), (Tempat Membaca-Toilet), (Tempat Makan-Taman Inti), (Tempat Makan-Konservasi Vegetasi), (Lapangan Olahraga-Taman Inti), (Jogging Track-Taman Inti), (Taman Inti-Toilet)
		(Main Entrance-Lapangan Olahraga), (Main Entrance-Jogging Track), (Main Entrance-Taman Inti), (Main Entrance-Toilet), (Main Entrance-Konservasi Vegetasi), (Parkir-Tempat Membaca), (Parkir-Tempat Makan), (Parkir-Toilet), (Parkir-Konservasi Vegetasi), (Tempat Pertemuan-Toilet), (Tempat Pertemuan-Konservasi Vegetasi), (Tempat Membaca-Lapangan Olahraga), (Tempat Membaca-Jogging Track),
3	Lemah	

Sumber : Hasil Analisa

### Analisa Konsepsi Ruang/Zoning/Tata Letak Bangunan

Dari tata letak dan fungsi bangunan, kita dapat menangkap konsepsi. Misalnya suatu masterplan hotel resort, kita dapat mengetahui zoning yang direncanakan. Taman yang akan dirancang memiliki luas 33.068 m<sup>2</sup>. Secara garis besar ruang yang digunakan dalam taman merupakan ruang publik yang dapat diakses oleh pengunjung taman.

### Ruang Penerimaan (Welcome area)

Ruang penerimaan mendapat alokasi luas 978,93 m<sup>2</sup> atau 3% dari luas taman secara total. Dalam ruang penerimaan ini terdapat gerbang utama sebagai simbolisasi ucapan selamat datang kepada pengunjung taman, selain itu juga terdapat kolam air mancur yang dilengkapi dengan vegetasi untuk menarik mata pengunjung. Sirkulasinya juga dirancang agak lebar agar memudahkan pengunjung berkumpul disitu. Desain dari ruang penerimaan dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 5 Desain Ruang Penerimaan**



### Ruang Parkir (Parking Area)

Ruang parkir berada tepat di sebelah kiri dan kanan dari ruang penerimaan, ruang ini mendapat alokasi luas 4822,2 m<sup>2</sup> atau 15% dari luas total taman. Ruang parkir ini mampu untuk menampung 152 mobil dan 572 sepeda motor dari luas efektif tempat parkir sebesar 60% dengan asumsi kebutuhan ruang tiap mobil sebesar 12,5 m<sup>2</sup> dan sepeda motor 2 m<sup>2</sup>. Desain dari ruang parkir untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 6 Desain Ruang Parkir**



### Ruang Transisi

Ruang ini berada tepat di tengah-tengah taman yaitu di antara ke dua ruang hijau. Ruang ini memiliki luas 1653,4 m<sup>2</sup> atau 5% dari luas total taman. Adapun elemen keras yang digunakan pada ruang ini yaitu bangku taman, lampu jalan, perkerasan, dan kolam air

mancur. Desain ruang transisi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 7 Desain Ruang Transisi**



### Ruang Makan/Bersantai (Secondary Room)

Ruang ini berada di sisi sebelah kiri taman, memiliki luas 3306,8 m<sup>2</sup> atau 10% dari luas total taman. Ruang ini memiliki potensi menambah nilai dari taman dan juga menyediakan fasilitas kepada pengunjung untuk menikmati makanan atau sekedar ngopi bersama teman-teman setelah lelah menjalani aktifitas dalam taman. Desain ruang makan/bersantai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 8 Desain Ruang Makan**



### Ruang Olahraga

Ruang ini berada di tengah-tengah taman di bawah ruang umum. Ruang ini memiliki luas 1680 m<sup>2</sup> atau 5% dari luas total taman. Didalam ruang olahraga ini terdapat fasilitas jogging track dengan lebar 3 m untuk pengunjung yang hendak melakukan lari-lari kecil atau sekedar senam disini, lapangan basket, skatepark, dan lapangan bebas yang memberikan keleluasaan bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas apa saja di dalam lapangan bebas ini. Desain ruang olahraga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 9 Desain Ruang Olahraga**



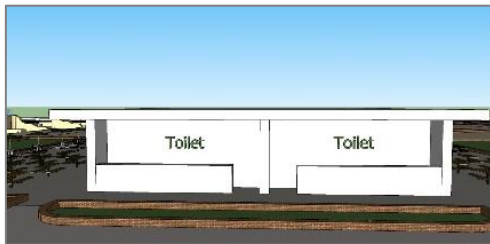
### Ruang Toilet

Ruang ini berada di sebelah timur dan barat dari taman. Ruang ini memiliki luas 1% dari luas total taman. Ruang ini terdiri dari toilet untuk cowok dan cewek. Perhitungannya menggunakan asumsi sebagai berikut ;

- Toilet : 1 unit/100 orang
- Urinal (cowok) : 1 unit/50 orang
- Wastafel : 1 unit/50 orang
- Sirkulasi : 40 %

Untuk lebih jelasnya desain ruang toilet dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 10 Desain Ruang Toilet**



### Ruang Membaca/Belajar

Ruang ini berada di sisi barat taman. Ruang ini memiliki luas 1064 m<sup>2</sup> atau 3% dari luas total taman. Ruang membaca membutuhkan ketenangan bagi penggunaannya, oleh karena itu penempatannya berada disisi barat yang berbatasan langsung vegetasi sehingga memunculkan rasa ketenangan. Ruang baca ini dilengkapi dengan 8 buah fasilitas gazebo dengan masing-masing luas gazebo 109,22 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya desain ruang baca dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 11 Desain Ruang Baca**



### Ruang Utama

Ruang utama merupakan ruang yang menonjolkan konsep ekologi desain pada taman dengan menerapkan kolam resapan. Di ruang ini pengunjung bisa melihat langsung kolam resapan air tersebut. Ruang utama juga dilengkapi dengan vegetasi yang bernilai estetika yang mengelilingi kolam resapan ini agar tidak terkesan monoton. Untuk lebih jelasnya desain dari ruang utama dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 12 Desain Ruang Utama**

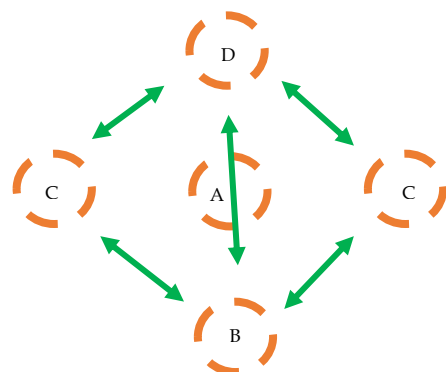


### Analisa Sirkulasi

Sistem sirkulasi yang ada di taman ini terbagi menjadi dua tipe yaitu primer dan sekunder. Sirkulasi primer merupakan sirkulasi utama dalam taman yang ditarik lurus dari ruang penerimaan menuju ruang transisi sampai ke ruang utama dan mengelilingi tapak untuk menghubungkan antar raung yang lain.

Sirkulasi primer memiliki lebar 5 meter yaitu pola melingkar mengelilingi tapak untuk menghubungkan antar ruang dalam tapak dan lebar 5-20 meter dengan pola linier dari ruang penerimaan menuju ke raung utama. Sedangkan sirkulasi sekunder merupakan sirkulasi cabang dari sirkulasi primer yang menghubungkan ruang -ruang ke sub ruang dibawahnya dengan lebar 2 meter.

**Gambar 13 Pola Sirkulasi Taman (linier dan grid)**



Ket :  Sirkulasi Pengunjung

**A** Zona Penghubung

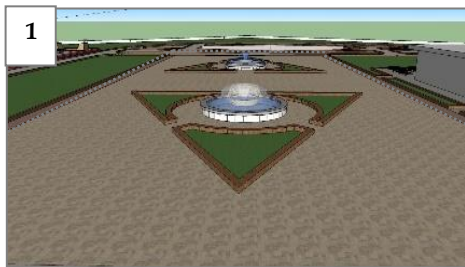
**B** Zona Utama

**C** Zona Pendukung

**D** Zona Penerima

Untuk lebih jelasnya detail perkerasan dari sirkulasi dalam taman ini dapat dilihat pada gambar berikut. Gambar nomor 1 merupakan perkerasan sirkulasi primer dan gambar nomor 2 merupakan perkerasan sirkulasi sekunder.

**Gambar 5.1 Perkerasan Sirkulasi Taman**



### Site Plan

Site plan merupakan hasil akhir dari penelitian berupa gambar desain Taman Publik Pandaan secara keseluruhan berupa zona ruang dan site plan.